



Pengunaan Model-Model Pembelajaran Dalam Pembelajaran Biologi

Najamudin Marsaoly¹, Mirlin Alisani², Jean N Kasehung³

Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kie Raha Maluku Utara
nhajamarsaoly@gmail.com alisaninerlin@gmail.com jeankasehungjean@gmail.com

ABSTRAK

Model-model pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam pembelajaran, yang di dalamnya berisi tentang prosedur atau langkah-langkah tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan model-model pembelajaran dalam pembelajaran biologi. Metode yang digunakan adalah Metode kualitatif dengan teknik survei. Teknik pengumpulan data penelitian ini di lakukan dengan cara melakukan analisis pada berbagai literature dan artikel, buku dan jurnal-jurnal terkait tentang model-model pembelajaran dalam pembelajaran biologi dan data di olah secara deskriptif. berdasarkan hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwapemilihan dan penggunaan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa akan menjamin keefektifan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi serta menciptakan suasana belajar yang asik tidak membosankan dan pasif.

Kata Kunci: *Model-model Pembelajaran, Pembelajaran Biologi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan setiap diri individu. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku

belajar. Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui proses kegiatan belajar mengajar. (Fitriani 2016).

Pendidikan juga merupakan yang mendasar dalam kehidupan. Semua orang berhak dalam mendapatkan pengajaran. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru (Aliyatunnisa Danial, *et al* 2022).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, di mana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut (Zulkarnaini 2022). Sejalan dengan itu, (Abdul & Muliana, 2018) juga mengatakan bahwa Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingka laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika beriteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat dan diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik (Abdul & Muliana 2018).

Menurut (Abas Asyafah 2019). Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik, e) kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka

tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesinya.

Menurut Winaputra (Thamrin Tayeb, 2017), Model kaitannya dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran sangatlah penting untuk digunakan karena dengan model pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif dan juga mempermudah guru dan siswa baik dalam penyampaian materi dan penerimaan materi. Namun, untuk mengembangkan dan pemilihan model pembelajaran guru harus jeli dalam memilih dan mengevaluasi model pembelajaran yang akan digunakan sehingga model pembelajaran agar model yang dipilih sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Untuk itu dalam penulisan ini diharapkan dapat mengetahui pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian adalah metode kualitatif dengan teknik survei. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis pada berbagai literature dan artikel, buku dan jurnal-jurnal terkait tentang model-model pembelajaran dalam pembelajaran biologi dan data di olah secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Pengertian model pembelajaran

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua sisi yang berbeda namun saling berhubungan. Pendidikan adalah sebuah lembaga dimana seseorang dapat menerima ilmu pengetahuan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. di dalamnya terdapat guru sebagai tempat atau sarana untuk memberikan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses dimana terdapat interaksi antara guru dengan murid di dalam kelas, interaksi yang di maksud

adalah seorang guru mentransfer atau memberi stimulus kepada peserta didik berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat membentuk karakter peserta didik. (Sulaemani & Ariyana, 2018).

Sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya karena guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi guru juga harus mendidik dan dituntut untuk selalu kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan aktif sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat pasif. pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan kreatif akan menjamin keefektifan pembelajaran (Ermin & M. Najamudin, 2021).

Model pembelajaran adalah suatu gaya atau pola yang digunakan dalam pembelajaran (Rilla Wahana 2019). Sejalan dengan itu (dani soesil et al, 2021) juga berpendapat bahwa Model pembelajaran merupakan cara-cara yang sudah dipersiapkan guru agar peserta didik melakukan aktivitas belajar. Model pembelajaran yang dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Syaiful Sagala, (Rahman dan Muliana 2018). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran adalah sebuah perangkat pembelajaran yang berisi tentang prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan menjadi acuan atau pedoman pembelajaran. guru merupakan.

Model-model pembelajaran

Model pembelajaran kini bukanlah menjadi hal yang baru namun hal yang populer dalam dunia pendidikan, karena merupakan suatu komponen atau perangkat dari model pembelajaran yang berperan mengantarkan proses pembelajaran pada tujuan yang ingin dicapai. Terdapat beberapa model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran yaitu:

Model pembelajaran kontekstual

pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002). (Setiawan, I Dewa Nyoman Sudana, 2019). Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari Erik Santoso (2017).

Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen. (Abdul Rahman Dan Muliana, 2018). Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar secara berkelompok yang bertujuan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran diantaranya; 1) Hasil belajar akademik. Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademis. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik; 2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu. Tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain dan 3) Perkembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja

sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih ketrampilan sosialnya, ketrampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan sosial (Isjoni, 2013: 27-28) (Zuriatun Hasanah 2021).

Model pembelajaran berbasis masalah

Menurut Lidnillah (Iyam Maryati, Fitri Suryaningsih 2021) Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran berbasis masalah meliputi tahapan memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan mandiri atau kelompok, mengembangkan dan mempersentasikan informasi atau hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Moh. Wahyu Kurniawan 2017).

KESIMPULAN

pembelajaran merupakan sebuah proses yang terdapat interaksi antara guru dengan murid dalam interaksi tersebut guru. Guru mentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas. Keberhasilan dan kesuksesan dari pembelajaran tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran tersebut dan penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran adalah sebuah perangkat pembelajaran yang berisi tentang prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan menjadi acuan atau pedoman pembelajaran. Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan atau ditiadakan, karena dengan model pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan pembelajaran

akan terasa lebih menyenangkan. Penggunaan model dalam pembelajaran akan mengantarkan pembelajaran pada tujuan yang ingin dicapai. Terdapat berbagai macam model-model pembelajaran yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran diantaranya; model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, inkuiri, dan model pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyatunnisa Danial, Andi Dewi Riang Tati Dan Nur Abidah Idrus (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Upt Sd Negeri 1 Tonronge Kabupaten Sidrap, Vol 4, No 2. <https://journal.ildikti9.id/CER/article/view/895>
- Abas Asyafah (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam, Vol 6, No 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/20569/10338>
- Agus Sulaemani & Ariyana (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP N 14 KOTA TANGGERANG. Jurnal penelitian pendidikan bahasa indonesia. Vol 1 No 2. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/201>
- Abdul Rahman Tibahary Dan Muliana (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Journal of pedagogy, Vol 1, No 1. Hal 54-64. <https://media.neliti.com/media/publications/322093-model-model-pembelajaran-inovatif-0b0c>
- Erik Santos (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. Vol. 3 No. 1. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/407/0>
- Ermin & M. Najamudi (2021). Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Multietnis di SMP Negeri Kota Ternate. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7. No. 8
- Fitriani (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Smp Karya Indah Kecamatan Tapung. Jurnal Peka, Vol, 4 No 2. <https://journal.uir.ac.id/index.php/peka/article/view/6833>
- Iyam Maryati Dan Fitri Suryaningsih (2021). Kemampuan Representasi Matematis Di Tinjau Dari Kemandirian Belajar Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Inkuiri,

- jurnal unsur ac.id/ prisma. Vol 10, No 2.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2407362>
- Moh. Wahyu Kurniawan Dan Wuri Wuryandani (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ppkm.jurnal civics. Vol 14, No 1.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/14558>
- Panji Setiawan Dan I Dewa Nyoman Sudana (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, jurnal ilmiah pendidikan profesi guru. Vol. 2 No. 3.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/download/14278/11931/29818>
- Rilla Wahana(2019).Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII. Prosiding seminar nasional bulan bahasa (Semiba). Hal 298-305.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10374>
- Tritjahjo Danny Soesil, Firosalia, Dan Setyorini (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Di Sma Dan Smk Kota Salatiga. Vol 37,No 2.
<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/6049>
- Zuriatun Hasanah (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa,jurnalstudikemahasiswaan. Vol1,No1.
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>